BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan penelitian ini berdasarkan adanya penelitian terdahulu. Berikut ini uraian mengenai beberapa penilitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis auditor, biaya audit, opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, bulan akhir tahun, *financial debt*dan konsentrasi kepemilikan yang mempengaruhi *audit report lag* laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Paris tahun 2010-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Paris periode 2010-2014. Sampel terdiri dari 50 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Paris pada periode 2010-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel ukuran perusahaan, jenis auditor dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif sedangkan opini audit, bulan akhir tahun, dan biaya audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Namnun *financial debt* dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu opini audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Pernelitian terdahulu menggunakan variabel independenjenis auditor dan biaya audit, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Paris periode 2010-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Halim (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis auditor, biaya audit, opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan bulan akhir tahun yang mempeng profitabilitas, *board size*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *ownership concentration* terhadap *audit report lag* laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa tahun 2013-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sampel terdiri dari 68 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Paris pada periode 2010-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel *board size* berpengaruh signifikan negatif dan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, faktor profitabilitas, ukuran perusahaan dan

ownership concentration menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan *leverage.*

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen menggunakan jenis *board size* sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size,* profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3. Atmojo & Darsono (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dewan komisaris independensi, komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, jenis auditor, dan pendapat auditor digunakan sebagai independen variabel, sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta periode 2013-2015. Sampel terdiri dari 1.540 perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Pertukaran (BEI) dan menyerahkan laporan keuangan kepada Bapepam pada periode 2013-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel komite audit, kepemilikan konsentrasi, ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap laporan *audit report lag*, sementara variabel dewan komisaris independensi, kompleksitas operasi perusahaan dan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap kelambatan laporan audit.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan opini audit.

b. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kompleksitas operasi perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

4. Aristika,*et.al* (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor yang ditelitipenelitian ini adalah opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan laba rugi sebagai independen variabel, sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta periode 2012-2014. Sampel terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara variabel opini audit dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan laba rugi berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.
b. Teknik analisis yang digunakan penelitian adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen menggunakan laba rugi sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

5. Widhiasari & Budiartha (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode tahun 2012-2014. Faktor yang ditelitipenelitian ini adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor sebagai independen variabel, sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta periode 2012-2014. Sampel terdiri dari 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen menggunakan reputasi auditor dan pergantian auditor, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

6. Hassan (2016)

Penelitian ini bertujuan menggunakan teori agensi untuk mengidentifikasi faktor penentu penundaan audit di antara perusahaan-perusahaan Palestina yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange* (PSE). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *audit firm*, kompleksitas audit, ukuran dewan, *CEO duality*, komite audit, kepemilikan menyebar, dan kepemilikan memusat. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange* (PSE) pada tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan keberadaan komite audit berpengaruh signifikan negatif sedangkan ukuran KAP dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel *CEO duality* dan kepemilikan terpusat tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variable independen menggunakan ukuran dewan, kompleksitas perusahaan, komite audit, dan penyebaran kepemilikan dan ukuran KAP, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di PSE 2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

7. Ariyaningsih & Budiartha (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh total aset perusahaan, tingkat solvabilitas serta opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009-2011. Faktor yang diteliti adalah total aset perusahaan, tingkat solvabilitas dan opini auditor sebagai independenvariabel, sedangkan *audit delay* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta periode 2009-2011. Sampel terdiri dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah

metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel solvabilitas berpengaruh signifikan positif dan opini auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*, sedangkan total aset tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu opini audit.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen menggunakan total aset dan solvabilitas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

8. Ariyani & Budiartha (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012. Faktor yang diteliti penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP sebagai independen variabel, sedangkan *audit report lag* sebagai

variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta periode 2010-2012. Sampel terdiri dari 162 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel profitabilitasdan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif sedangkan kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen menggunakan kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

9. Togasima & Christiawan (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012. Faktor yang diteliti penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP sebagai independen variabel, sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta periode 2010-2012. Sampel terdiri dari 349 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, reputasi KAP, *company ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag* sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan negatif.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu profitabilitas, opini audit, konsentrasi kepemilikan, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variable independen menggunakan solvabilitas, jenis industri dan reputasi KAP, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel

independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

10. Setiawan & Nahumury (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahuipengaruh karakteristik tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan konsentrasi kepemilikan saham pada *audit report lag*pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2012. Faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah karakteristik tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan konsentrasi kepemilikan saham sebagai variabel independen, sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta periode 2007-2012. Sampel terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag*. Independensi

dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan :

a. Variabel independen yang digunakan kepemilikan saham.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen yaituukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

11. Ilaboya & Christian 2014

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan *audit report lag* di Nigeria yang secara khusus menguji pengaruh ukuran dewan, independensi dewan komisaris, jenis perusahaan audit, ukuran komite audit, independensi komite audit dan ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit*

report lag. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan, independensi dewan, ukuran komite audit, jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan. sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* selama 2007-2011. Teknik pengambilan sampel menggunkan *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel menunjukkan bahwa ukuran komite audit, independensi dewan komisaris, ukuran perusahaan dan ukuran dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* sedangkan tipe auditor berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu ukuran perusahaan.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen yaitu menggunakan ukuran komite audit, jenis perusahaan audit, independensi dewan komisaris dan ukuran dewan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2007-2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

12. Angruningrum & Wirakusuma (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2011. Variabel yang ditelitipenelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay*sebagai independen variabel, sedangkan *audit delay* dapat disebut sebagai *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Sampel terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay* atau *audit report lag* sedangakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audittidak berpengaruh terhadap *audit delay* atau *audit report lag*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel independen yaitu *leverage*.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variable independen yaitu menggunakan kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size,* profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

13. Hariza,*et.al* (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah *company size*, profitabilitas, *leverage*, *auditor size*, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010. Variabel yang diteliti adalah *company size*, profitabilitas, *leverage*, *auditor size,* dan opini audit sebagai independen variabel, sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010. Sampel terdiri perusahaan industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel profitabilitas, *auditor size,* dan opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap

audit report lag, sedangkan variabel *company size* dan *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit report lag.*

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan *leverage*.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel inependen terdahulu menggunakan *auditor size*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

14. Modugu, *et.al 2012*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Niegeria. Faktor yang diteliti penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *debt-equity,* profitabilitas, Ukuran KAP, biaya audit, jenis industri dan anak perusahaan multinasional sebagai independen variabel, sedangkan *audit delay* atau dapat disebut *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi dalam

penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2009-2011. Sampel terdiri dari 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria pada periode 2008-2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *ordinary least square*. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel ukuran perusahaan dan biaya audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* di Nigeria. Namun, hasilnya menunjukkan profitabilitas, *debt-equity*, ukuran KAP, jenis industri dan perusahaan multinasional tidak berpenagaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *debt-equity*.

Perbedaan :

a. Perbedaan variable independen yaitu menggunakan ukuran KAP, biaya audit, jenis industri dan anak perusahaan multinasionalsedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2009-2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

15. Iskandar dan Trisnawati (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bukti empiris dari beberapa penentu *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode tahun 2003-2009. Faktor yang ditelitipenelitian ini adalah total aset, klasifikasi industri, laba rugi, opini audit, ukuran KAP dan *debt propotion* sebagai independen variabel, sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta periode 2003-2009. Sampel terdiri dari 128 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2003-2009. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel klasifikasi industry dan ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* sedangkan, laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh signifikan psositif terhadap *audit report lag*, total aset, opini audit dan *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu opini audit.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variable independen yaitu menggunakan total aset, klasifikasi industri, laba rugi, ukuran KAP dan *debt propotion*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2009.

Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

16. Afify (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *audit report lag* di Mesir. Faktor yang diteliti adalah independensi komisaris, *duality of CEO*, keberadaan komite audit dan konsentrasi kepemilikan saham sebagai independen variabel, sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Cairo and Alexandria Stock Exchange* pada tahun 2007. Sampel terdiri dari 372 perusahaan yang terdaftar di *Cairo and Alexandria Stock Exchange* pada tahun 2007. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif sedangkan independensi komisaris, *duality of CEO*, profitabilitas, jenis industridan keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Konsentrasi kepemilikan saham dan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan :

a. Variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitablitas.

b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen yaitu menggunakan independensi komisaris, jenis industri, tipe auditor, *duality of CEO* dan keberadaan komite auditsedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *size*, profitabilitas, umur perusahaan, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

b. Subjek dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah 372 perusahaan yang terdaftar di *Cairo and Alexandria Stock Exchange* pada tahun 2007. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	NAMA	VARIABEL					
		Size	Profitabilitas	Opini Audit	*Leverage*	*Age*	*Blockholder Ownership*
1	2009 Afify	B+	B-				TB
2	2010 Iskandar & Trisnawati			TB			
3	2012 Hariza,*et.al*	TB	B-	B-	TB		
4	2012 Modugu, *et.al*	B-	TB		TB		
5	2013 Angruningrum & Wirakusuma	B-	TB		B+		
6	2014 Togasima & Christiawan	B -	TB	B-	TB	B+	TB
7	2014 Ariyaningsih & Budiartha			B-	B+		
8	2014 Ariyani & Budiartha	B-	B-				
9	2014 Ilaboya & Christian	B-					
10	2014 Setiawan & Nahumury						TB
11	2016 Hasan	B-					TB
12	2016 Aristika, *et.al*	B-		TB		TB	
13	2016 Widhiasari & Budhiartha	TB				B+	
14	2017 Atmojo & Darsono	B-		B-			B-
15	2018 Khoufi, N., & Khoufi, W.	B-	B-	B+			TB
16	2018 Halim	TB	TB		B+		TB

2.2 Landasan Teori

Pendapat para ahli dan teori-teori yang mendukung penelitian ini adalah teori-teori yang diperoleh dari literatur.

2.2.1 Teori Agensi

Jansen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan mendefinisikan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan *agency* muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (*principals*), memperkerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut *agent* untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. *Pricipals* dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah direksi. Pemilik perusahaan mengharapkan direksi untuk dapat bekerja dengan baik sesuai dengan keinginan *principal*. Namun, hubungan antara *principal* dan *agency* tersebut akan bermasalah ketika pihak *agency* menggunakan wewenang mereka dalam mengelola operasi perusahaan bukan untuk kepentingan pemilik tetapi untuk kepentingan agency sendiri. Hal tersebut tentu akan menimbulkan masalah ketidak percayaan *principal* terhadap kinerja agency. Masalah tersebut dapat diminimalisir dan dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor ekternal. Auditor eksternal disini untuk memeriksa dan memberikan opini yang objektif terhadap laporan keuangan. Auditor eksternal membutuhkan waktu untuk melakukan

serangkaian proses audit. Hal ini berdampak pada panjang pendeknya *audit report lag*.

2.2.2 Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (PSAK 1, 2015). Informasi keuangan dikatakan akan lebih baik apabila tidak hanya mengandung informasi tambahan mengenai laporan yang diajukan kepada lembaga pemerintahan, prediksi manajemen dan laporan dampak sosial atau lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan (Kieso, 2011:5). Laporan keuangan dikatakan mengandung informasi jika mengakibatkan perubahan penilaian (ekspektasi) investor akan probabilitas distribusi return dimasa depan, dan perubahan tersebut harus cukup besar sehingga mempengaruhi perilaku si pengambil keputusan (Nahumury, 2010)

2.2.3 *Audit Report Lag*

Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal opini audit disebut *audit delay* atau *audit report lag* (Nahumury, 2010). Lebih lanjut Iskandar & Trisnawati (2010) menjelaskan *Audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Menurut Atmojo & Darsono (2017) perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan

oleh auditor. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Semakin lamanya *audit report lag* sehingga mempengaruhi keputusan *users* dapat menimbulkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan publik. Rentang waktu proses penyelesaian audit dibagi dalam 3 fase (Nahumury, 2010) yakni:

1. *Client preparation time* (waktu persiapan).

   Waktu yang dibutuhkan perusahaan menutup buku dan mempersiapkan laporan keuangan akhir tahun.

2. *Audit pause* (jeda waktu audit).

   Waktu antara tanggal selesainya pembuatan laporan keuangan akhir tahun sampai dengan permulaan pelaksanaan audit akhir tahun.

3. *Auditor completion time* (waktu penyelesaian audit).

   Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pekerjaan audit.

Terlambatnya laporan keuangan ini dapat menjadi dampak yang buruk bagi berbagai pihak pengguna laporan keuangan dan apabila laporan keuangan tersebut terlambat disampaikan maka perusahaan akan dikenakan sanksi. Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-121 sejak lampaunya batas waktu penyampaian hasil laporan keuangan auditan. Maka perusahaan yang diketahui terlambat menyampaikan hasil laporan keuangan auditan akan dikenakan sanksi administratif berupa denda, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang dengan Pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah

Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian hasil laporan keuangan auditan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), dan akan dihapus dari Bursa Efek Indonesia (BEI) bila keterlambatan dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan lebih dari 500 hari.

Pengukuran *Audit Report Lag* dapat dilakukan dengan menentukan lamanya waktu (jumlah hari) sejak tanggal penutupan buku / tanggal akhir laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit dikeluarkan (Setiawan & Nahumury,2014) . Dirumuskan sebagai berikut :

Audit report lag = tanggal laporan auditor – tanggal akhir laporan keuangan

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Ariyani dan Budiartha 2014). Perusahaan besar memiliki sistem dan prosedur yang lebih kompleks dibanding dengan perusahaan kecil. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil diukur dengan cara melihat total asset kurang dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah). Syarat ukuran perusahaan besar memiliki total asset lebih dari Rp. 100.000.000.000,-. Perusahaan besar telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses

audit (Atmojo & Darsono, 2017). Perusahaan besar juga lebih cepat merealisasi laporan keuangan ke publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Nahumury, 2010). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai beriku:

$$Size = Ln\ (\text{Total Aset})$$

2.2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2013:116). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan pada periode tertentu (Kasmir 2013:114). Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya (Ariyani & Budiartha 2014). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumberdayanya (Harahap, 2013:304). Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa pengukuran sebagai berikut :

a. *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Pada dasarnya ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap aset. Semakin besar ROA menunjukan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. Apabila ROA aset meningkat, berarti profitabilitas perusahaan juga meningkat. Rasio ini

menunjukan presentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2014:105).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} X\ 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. *Return On Equity* (ROE) dinyatakan dalam presentase (Munawir, 2014:105).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c. Gross Profit Margin

Gross profit margin atau margin laba kotor merupakan salah satu proksi dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung presentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Laba yang berhasil diperoleh oleh perusahaan dengan mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi produk atau jasa disebut laba kotor (Munawir, 2014:105).

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

2.2.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan going concern perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis (Nugroho, 2012). Umur perusahaan ini dilihat dari lamanya perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (Togasima & Christiawan 2014). Umur perusahaan ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini Widhiasari & Budiartha (2016). Owusu-Ansah (2000) perusahaan yang sudah lama *listing* tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah karena pengalaman sebelumnya. Cara mengukur umur perusahaan ada 2 cara yaitu menurut (Nugroho, 2012) dan (Aristika,*et.al* 2016) sebagi berikut :

1. Umur Perusahaan = Tahun Sampel Penelitian – Tahun berdirinya perusahaan

2. Umur Perusahaan = Tahun Sampel Penelitian – Tahun listing di BEI

2.2.7 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan seorang akuntan publik/auditor terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan ditempat auditor melakukan audit (Mulyadi, 2014:19). Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan

(Ardiyos, 2007). Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan Standar Auditing SA700 dan SA 705 menyatakan bahwa opini audit dikelompokkan sebagai berikut:

1. Opini Tanpa Modifikasian (SA 700)

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Opini ini dikeluarkan jika berdasarkan hasil audit laporan keuangan telah disajikan secara wajar serta dalam semua hal yang material telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

2. Opini Dengan Modifikasian (SA 705)

a. Opini Wajar Dengan Pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan ketika auditor meyakini bahwa laporan keuangan terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang bersifat material namun tidak persuasif. Apabila auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paagraf pendapat.

b. Opini Tidak Wajar

Pendapat ini menyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan disajikan tidak secara wajar dan terdapat kesalahan yang material serta persuasif.

c. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Pendapat ini diberikan ketika auditor tidak mampu untuk memperoleh bukti audit yang cukup sebagai dasar untuk menyatakan opini audit. Cara mengukur opini audit dapat dengan cara sebagai berikut :

1. Menggunakan *dummy scale.*(Atmojo & Darsono, 2017).

   Pengukuran opini audit menggunakan *dummy* dengan mengklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu laporan keuangan yang mendapat opini *unqualified* diberi kode 1 dan laporan keuangan yang mendapat selain opini *unqualified* diberi kode 0

2. Menggunakan *ordinal scale*. (Ariyaningsih & Budiartha 2014).

   Pemakaian skala ordinal dimaksudkan untuk menyatakan opini audit kedalam bentuk angka tetapi tidak diketahui seberapa besar jarak antara opini yang satu dengan opini yang lainnya. Pemberian tingkatan untuk opini audit tersebut yaitu nilai 4 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian, nilai 3 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, nilai 2 untuk opini Wajar Dengan Pengecualian, nilai 1 untuk opini Tidak Wajar, dan nilai 0 untuk opini Tidak Memberikan Pendapat.

2.2.8 *Leverage*

Menurut Harahap (2015:303) *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini berguna untuk dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kasmir, 2013:113). Semakin besar rasio ini maka semakin buruk, karena kondisi

perusahaan yang baik adalah memiliki modal yang lebih besar daripada hutangnya (Harahap, 2013:306). Hal ini dapat menjadi *bad news* bagi pengguna laporan keuangan dimana perusahaan tersebut mempunyai huatang yang besar. *Leverage* dapat diukur dengan beberapa diantaranya:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang memperlihatkan tentang tingkat aktifitas pendanaan perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang. Rasio ini berguna untuk dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kasmir, 2013:113).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} x\ 100\%$$

b. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio (DR) atau *Debt to Asset Ratio,* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset (Kasmir, 2015:156). Semakin besar nilai DR, semakin berisiko. Kreditur cenderung menghindari perusahaan yang tidak *solvable* karena dianggap suatu saat dapat mengalami kesulitan keuangan dan menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan. Rumus DR yaitu:

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Time Interest Earned Ratio* (TIE)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:80) *time interest earned ratio* (TIE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan laba sebelum bunga pajak. Rasio ini menghitung besaran laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk beban tetap bunga.

$$\textit{Time Interest Earned}\ (\text{TIE}) = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sumber: Hanafi dan Halim (2012:80)

2.2.9 *Blockholder Ownership*

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Atmojo & Darsono 2017). Menurut Juhmani (2013) *blockholder ownership* merupakan kepemilikan saham yang mewakili persentase saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham substansial (5% atau lebih). Struktur kepemilikan saham mencerminkan penyebaran saham yang dimiliki dan berpengaruh pada pengendalian kebijakan perusahaan (Afify 2009). Kepemilikan saham dapat menyebar atau bisa terpusat atau terkonsentrasi dalam satu pihak (individu ataupun instansi). Cara menghitung *blockholder ownership* menurut (Juhmani 2013)

1. $$\textit{Blockholders Ownership} = \frac{ShareholdersOwnership > 5\%}{TotalofShares} \times 100\%$$

2. Pengukurannya dilihat dari persentase kepemilikan modal asing di setiap perusahaan (Togasima & Christiawan 2014)

$$\textit{Blockholders Ownership} = \frac{\text{kepemilikan asing}}{\text{Total of Shares}} \times 100\%$$

2.2.10 Pengaruh *Size* Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asetnya (Ariyani dan Budiartha 2014). Perusahaan yang besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung lebih mempunyai pengendalian internal yang baik dan lebih ketat sehingga memudahkan dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor independen, sehingga akan dapat mengurangi *audit report lag* yang panjang (Atmojo & Darsono, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka *audit report lag* semakin pendek. Menurut Nahumury (2010) entitas dengan jumlah aset besar dapat menekan auditor untuk sesegera mungkin menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan supaya bisa lebih cepat mengumumkan *good news*. Menghadapi tekanan eksternal, maka auditor akan cepat menyelesaikan pemeriksaannya, sehingga *audit report* lag akan lebih singkat. Penelitian yang dilakukan oleh Nahumury (2010), Modugu,*et.al* (2012), Angruningrum & Wirakusuma (2013), Ariyani & Budiartha (2014), Togasima & Christiawan (2014), Aristika,*et.al* (2016), Ilaboyah & Christian (2014), Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018), dan Hassan (2016) dan Atmojo & Darsono (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahan berpengaruh

signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Afify (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.2.11 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan menyampaikan laporannya lebih cepat dari pada perusahaan yaang memiliki profitabilitas yang rendah. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangan sehingga *audit report lag* akan semakin pendek. Sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan mengalami proses pengauditan lebih lama. Jika laporan keuangan suatu entitas melaporkan adanya „loss‟ maka laporan auditor independen akan ditunda penerbitannya. Hal ini dikarenakan Auditor pemeriksa ketika menghadapi kerugian laporan keuangan yang diperiksanya akan bersikap hati-hati, lebih-lebih jika rugi terus-menerus (Nahumury, 2010), sehingga audit report lag akan lebih panjang. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Hariza,*et.al* (2012) dan Ariyani & Budiartha (2014) berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag.*

2.2.12 Pengaruh *Age* Terhadap *Audit Report Lag*

Umur perusahaan ini dilihat dari lamanya perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (Togasima & Christiawan 2014). Pada umumnya, perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di

beberapa daerah namun juga sampai keluar negeri (Lianto & Budi 2010). Banyaknya pemeriksaan yang akan dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dari skala operasi penuh tersebut. Umur perusahan yang semakin tua cenderung pembuatan laporan keuangannya akan cenderung semakin kompleks. Hal ini berakibat proses audit juga akan semakin lama, sehingga *audit report lag* akan semakin panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari & Budiartha (2016) danTogasima & Christiawan (2014) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

2.2.13 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Opini audit adalah pendapat auditor yang dihasilkan dari serangkaian proses audit yang menyatakan wajar atau tidaknya laporan keuangan. Atmojo & Darsono (2017) bahwa *audit report lag* lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. *Qualified opinion* dipandang sebagai *bad news* sehingga memperlama proses audit, berakibat *audit report lag* juga semakin panjang. Menurut Nahumury (2010) *Modified opinions* atau opini yang sudah dimodifikasi biasanya diterbitkan auditor setelah menghabiskan banyak waktu dan usaha untuk melaksanakan *additional audit procedures* ataupun opini akan dikeluarkan setelah melalui negosiasi panjang dengan pihak manajemen yang berusaha menghindari dikeluarkannya opini modifikasi. Sebaliknya perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* cenderung akan segera menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat karena merupakan *good news* sehingga *audit report lag* rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Hariza,*et.al*

(2012), Togasima & Christiawan (2014), (Atmojo & Darsono 2017) dan Ariyaningsih & Budiartha (2014) menunjukkan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.2.14 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Leverage adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2015:303). Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersbut akan bertambah. Proporsi yang besar dari utang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang akan diaudit (Angruningrum & Wirakusuma 2013). Dampak dari kehati-hatian cenderung memperpanjang *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013), Ariyaningsih & Budiartha (2014) dan Halim (2018) *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

2.2.15 Pengaruh *Blockholder Ownership* Terhadap *Audit Report Lag*

Blockholder ownership adalah kepemilikan saham yang memiliki persentase 5% atau lebih (Juhmani 2013). Konsentrasi kepemilikan terkait dengan jumlah pemegang saham atau besarnya persentase kepemilikan saham selain kepemilikan oleh publik didalam struktur kepemilikan saham perusahaan. Semakin terkonsentrasinya kepemilikan saham dalam perusahaan akan mengurangi kebijakan manajemen yang menyimpang (Atmojo & Darsono 2017). Hal ini dapat membuat perusahaan cenderung akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena dengan terkonsentrasinya kepemilikan ini

akan membuat rasa kepemilikan terhadap perusahaan akan semakin besar. Pekerjaan pemeriksaan oleh auditor akan lebih cepat diselesaikan, karena pemilik ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya ke publik, sehingga *audit report lag* akan lebih singkat. Penelitian yang dilakukan oleh Atmojo & Darsono (2017) bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

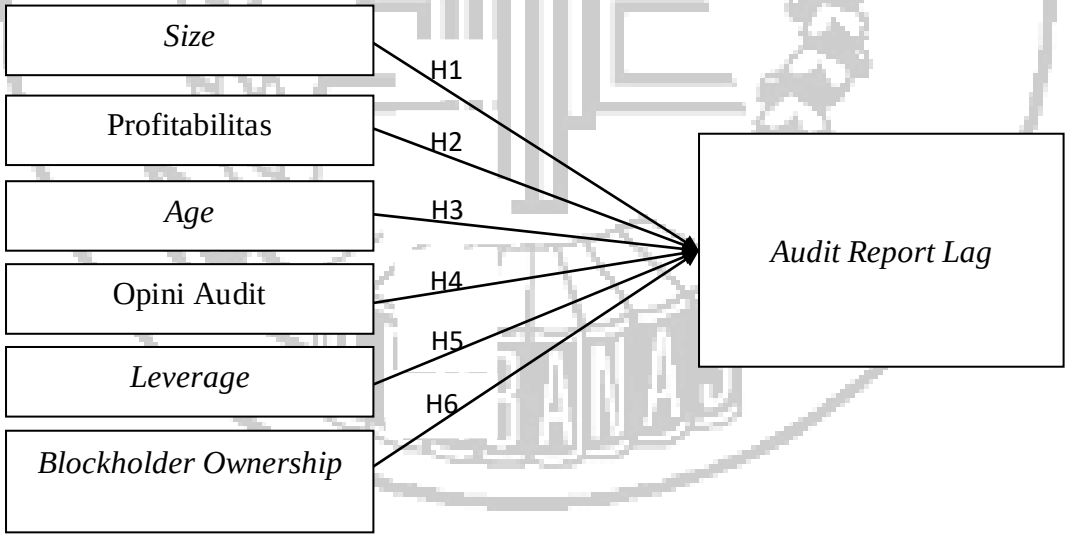

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut disusun hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat:

H1 : *Size* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*

H3 : *Age* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*

H4 : Opini Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*

H5 : *leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*

H6 : *Blockholder Ownership* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*